

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan potensi seseorang dapat berkembang dan menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu alternatif pemerintah untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di kehidupan sosial. Berdasarkan pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diperkuat dalam UUD 1945 yang menjelaskan bahwa setiap warga negar Indonesia berhak memperoleh pengajaran (pendidikan), ini mengandung arti bahwa negara mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi pendidikan setiap warga negaranya guna mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam pendidikan, sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tentu saja harus memiliki mutu yang baik sehingga dapat membentuk masyarakat yang baik pula. Perbaikan mutu sekolah selama ini telah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pengembangan kultur sekolah. Perbaikan mutu sekolah melalui kultur sekolah disampaikan oleh Mohamad Ali dalam harian *Solopos* (5 April 2017) mengungkapkan diperlukan adanya pendidikan karakter yang dirancang secara baik dan realistis, bukan sekedar label atau program yang dilakukan semampunya. Dengan rumusan seperti di atas maka sekolah yang menjadi kultur sekolah akan berkembang. Berdasarkan pengalaman yang cukup panjang cara ini kurang efektif, karena tidak terjadinya peningkatan kualitas yang meningkat.

Depdiknas (2004: 1) Setiap sekolah mempunyai kultur yang harus dilibatkan agar perubahan yang terjadi bisa berlangsung terus menerus tidak sekedar kosmetik. Kultur sekolah akan menjelaskan bagaimana sekolah

berfungsi dan seperti apakah mekanisme internal yang terjadi. Para siswa masuk ke sekolah dengan bekal kultur yang mereka miliki, sebagian bersifat positif yaitu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Namun ada yang negatif, yaitu ada yang menghambat usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah harus kerja keras berusaha memperkuat kultur yang positif dan menghilangkan kultur yang negatif.

Kultur suatu sekolah akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas dan mutu sekolah. Kultur sekolah yang baik secara tidak langsung akan berpengaruh kepada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berimbas kepada kualitas dan mutu sekolah, begitu juga sebaliknya kultur sekolah yang buruk akan membawa dampak buruk pula terhadap kualitas dan mutu sekolah. Namun begitu belum semua sekolah paham dan menyadari fungsi dan peran kultur sekolah tersebut.

Dari hasil observasi awal, SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan karakter islam dalam pembelajarannya, dirancang secara terpadu dan diharapkan menjadi pioner pendidikan dasar anak yang berilmu dan berakhlak mulia, khususnya di kecamatan Kartasura. SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura menerapkan konsep belajar sambil bermain dengan mengutamakan anak senang terlebih dahulu sehingga siswa tidak terasa bahwa mereka sedang belajar. Terbukti dengan istirahat yang terkesan berbeda dengan SD pada umumnya yaitu pada hari biasa istirahat untuk kelas 1-3 sebanyak 3x dan kelas 4-6 sebanyak 4x. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung proses belajar mengajar. Dari segi fasilitas SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura ini sudah cukup lengkap, salah satunya dapat terlihat dengan fasilitas pendukung lain yang ada di dalamnya sehingga kultur sekolah dapat dikembangkan secara maksimal di sekolah ini. Kultur sekolah yang ada di sekolah tersebut telah memilki peranan yang penting dalam membangun prestasi dan citra sekolah.

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura salah satu sekolah yang menjadi pilihan favorit masyarakat, khususnya kecamatan

Kartasura. Berbagai prestasi telah diraih oleh SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, hal ini dibuktikan dengan menjuarai di dalam beberapa perlombaan antar sekolah.

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura telah meraih kurang lebih 50 kejuaraan di tahun 2015, diantaranya Juara 1 Ujian Sekolah (US) Sekolah Swasta se-Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2014–2015, Juara 1 GWK Internasional Taekwondo Championship (Tahun 2015), Juara Umum Lomba MAPSI Tingkat Kecamatan dan Kabupaten, Tilawah (Juara I se-Kab. Sukoharjo 2015), Taekwondo (Juara Umum Tk. Nasional di Bali Th. 2015), Tapak Suci Putra Muhammadiyah (Juara Umum se-Eks Karisedenan Ska), Komputer (Juara I se-Kabupaten Th. 2015), Khot & Kaligrafi (Juara I Tk. Kab Skh), Taekwondo (Juara 2 Kab. Sukoharjo 2015), Karate Kelas Kata Putri (Juara 3 Kab. Sukoharjo 2015), Karate Kelas Kata Putra (Juara 3 Kab. Sukoharjo 2015), Karate Kelas Komite Putri (Juara 3 Kab. Sukoharjo 2015), Pantomim (Juara 3 se-Kecamatan Kartasura), Pencak Silat (Juara I Putra Kelas C UNS Open se-Jateng Tahun 2015 2015), Pencak Silat (Juara I Putra Kelas D UNS Open se-Jateng Tahun 2015 2015), Pencak Silat (Juara II Putri Kelas C UNS Open se-Jateng Tahun 2015), Kaligrafi Putri (Juara 1 kejuaraan MAPSI tingkat Kecamatan), Macapat Putri (Juara 1 kejuaraan MAPSI tingkat Kecamatan), dan lain sebagainya.

Dengan citra baik yang telah dimiliki SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura di masyarakat sekitar menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat rumusan masalah sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya adapun rumusan masalahnya yakni :

1. Bagaimana Implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yang sedang dilaksanakan saat ini?

2. Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yang dilaksanakan saat ini.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.
3. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil data dan kepustakaan mengenai implementasi kultur sekolah.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Sekolah
 Memberikan masukan informasi tentang kultur sekolah yang teridentifikasi oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah dalam upaya peningkatan kultur sekolah

yang positif sehingga turut berperan dalam peningkatan mutu dan kinerja sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan untuk lebih mengembangkan pelaksanaan kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi para guru bahwa untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah diperlukan pemahaman tentang kultur sekolah di SD SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pelaksanaan implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.